

Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Muhammad Panji Satrio¹, Nazmi M Nurendang², Indah Saputri³, Siti Muyana⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Kedisiplinan Belajar

Abstrak: Artikel ini membahas topik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Disiplin belajar yang disebutkan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan peraturan belajar di sekolah, tidak mendukung kegiatan belajar di sekolah, tidak menghormati peraturan yang ditetapkan dalam proses pendidikan di sekolah dan tidak adanya pemahaman tanggung jawab dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa memecahkan masalah dan meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah, kurangnya dan rendahnya kesadaran siswa terkait dengan perilaku disiplin belajar, yang merupakan salah satu faktor penghambat proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka memecahkan masalah kedisiplinan siswa di sekolah perlu diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Penelitian yang digunakan disini adalah studi literatur dimana penelitian ini merupakan proses pengumpulan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan disiplin belajar. Dan dari beberapa hasil penelitian yang relevelan, pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* ini terbukti efektif dilakukan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

How to Cite: Setyaningrum, Anggun Friska dkk. (2022). Hubungan Penggunaan Teknik Asertif Untuk Membentuk Tingkah Laku Asertif Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang karena pendidikan akan membawa individu ke arah yang terbaik. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 Ayat 2, menyatakan bawasannya pemerintah harus mengupayakan sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk karakteristik serta peradaban bangsa yang luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi warga negara yang santun, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang beriman dan bertakwa.

Sangat penting bagi seseorang untuk memiliki karakter disiplin, sehingga akan muncul karakter positif lainnya. Ada berbagai macam disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan berbagai jenis disiplin lainnya. Penting adanya penguatan karakter disiplin belajar dikarenakan di era sekarang ini tidak sedikit terjadi perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa yang melanggar norma kedisiplinan. Individu hidup di dunia pada dasarnya

mebutuhkan norma atau aturan sebagai acuan dan arahan untuk menjalani kehidupan ke depan, maka diperlukannya peraturan atau tata tertib untuk membuat peserta didik memiliki kecakapan, bertanggung jawab, dan bisa menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Layanan bimbingan dan konseling ialah layanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan dan pengarahan pada individu atau kelompok individu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. Terdapat beberapa macam jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan pada peserta didik di sekolah salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah adalah aktivitas layanan yang menyampaikan informasi kepada kelompok siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mereka (Prayitno & Amti, 2004). Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan mengarah supaya terjalin korelasi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, yang bertujuan supaya siswa dapat memberikan bantuan sesama untuk pengambilan suatu keputusan. Pada proses layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dimana terdiri dari 6-15 orang serta ada pemimpi kelompok, dalam bimbingan kelompok di sekolah pemimpin kelompok yaitu seorang guru BK yang terdapat pada sekolah tersebut. Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar siswa bisa menyampaikan informasi luas kepada siswa lainnya yang terdapat pada kelompok supaya mereka bisa merencanakan sesuatu yang sempurna serta membuat keputusan yang benar pada mengatasi persoalan yang dialaminya (Retong, 2019).

Tujuan dari teknik *problem solving* untuk membimbing atau mengajarkan siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, dan mampu membentuk keputusan untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan (Febriyani dkk., 2019).

Kedisiplinan belajar artinya suatu kegiatan belajar yang terbentuk melalui proses asal serangkaian sikap dan perilaku pribadi serta kelompok yang pertanda nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta ketertiban. Kedisiplinan belajar juga adalah sarana yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (Makurius, 2020). Perilaku kedisiplinan di sekolah yang dimaksud yaitu seluruh yang menyangkut masyarakat sekolah, maka sikap yang diinginkan merupakan sikap yang sudah ditentukan oleh sekolah. Disiplin belajar artinya ketaatan siswa pada melaksanakan tugas belajar baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah dengan mendapatkan perubahan sikap pada dirinya, baik berupa pengetahuan, perbuatan ataupun sikap (Sumantri, 2010).

Fungsi kedisiplinan belajar terdapat 4 fungsi yaitu sebagai berikut: 1) ada kedisiplinan yang terwujud karena berasal dari kesadaran diri yang memotivasi siswa pada pembelajaran yang berhasil; 2) Tanpa disiplin yang baik, aktivitas belajar di kelas akan kurang efektif atau efisien. Sebab kedisiplinan berperan penting dalam ketenangan dan kenyamanan aktivitas belajar; 3). Pemenuhan harapan orang tua dari siswa yang dibiasakan penanaman nilai-nilai kehidupan agar siswa sebagai individu yang mandiri serta disiplin. 4). Disiplin menjadi penuntun keberhasilan siswa baik dalam belajar maupun masa depannya (Tu'u, 2004).

Pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu untuk: (1) Dukungan untuk perilaku yang tidak menyimpang (2) Membimbing siswa memahami diri dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungannya (3) Memenuhi kebutuhan orang-orang di sekitarnya (4) Mengelola keseimbangan kebutuhan siswa satu dan siswa lainnya (5) Menghindari siswa dari hal-hal yang dilarang oleh sekolah (6) Membantu siswa berperilaku dengan cara yang baik dan benar (7)

berusaha belajar menjalani hidup yang baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya (Tu'u, 2004).

Penelitian yang berjudul “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Dari dua faktor tersebut membuat siswa dapat memiliki kedisiplinan belajar. Faktor yang paling utama mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah individu sendiri dan lingkungannya (Sugiarto dkk., 2019).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VII D”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa : 1). Perbedaan tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikannya suatu tindakan berupa layanan bimbingan kelompok, memiliki presentase kedisiplinan belajar sedang (65,6%). 2). Setelah diberikannya suatu tindakan pemberian layanan berupa bimbingan kelompok, terjadi perubahan yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa mendapat presentase nilai tinggi (76,1%). 3). Pemberian tindakan berupa layanan Bimbingan Kelompok memiliki pengaruh dan mampu meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar siswa pada siswa kelas VII D SMP Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 (Suwignyo & Nusantoro, 2015).

Dari beberapa penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya dapat membuktikan bawasannya layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* memiliki keefesiensian dan memiliki hasil tingkatan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penulisan artikel ini memiliki tujuan utama untuk memaparkan seberapa pentingnya kita sebagai konselor untuk melakukan suatu tindakan berupa penyajian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pemecahan suatu masalah atau yang biasa disebut dengan penggunaan teknik *problem solving* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas siswa dalam kedisiplinan belajar siswa.

METODE

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kajian literatur. Penelitian kajian literatur adalah penelitian yang membahas tentang pengetahuan, pikiran, dan penemuan dari berbagai ide. Penelitian ini bersifat memberikan deskripsi tentang subjek penelitian. Setelah itu dijelaskan secara ulang sehingga dapat memudahkan pembaca. Penelitian ini berpendekatan teori dimana digunakan untuk menarik kesimpulan secara sistematis dan menggabungkan data dari perspektif tertentu. Dalam penelitian ini data berasal dari sumber lain dan tidak melalui observasi langsung. Melainkan data berasal dari artikel ataupun jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan data yang dikumpulkan berupa artikel atau jurnal ilmiah, dilanjutkan dengan tinjauan topik penelitian terkait layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Serta Untuk menemukan data, peneliti mengakses situs web <https://scholar.google.co.id>. Data didapatkan dari artikel e-journal yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Berdasarkan

kajian literatur yang dicari dari jurnal ilmiah, setidaknya terdapat dua artikel yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Dua artikel tersebut dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Sumber Kajian Literatur

No	Judul	Tahun	Penulis	Hasil penelitian
1.	Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere (Retong, 2019).	2019	Retong Martha Loran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap siklus yang dilakukan pada penelitian mendapatkan peningkatan, jadi dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa
2.	Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa SMA (Febriyani dkk., 2019).	2019	Febriyani Fitriani, Bambang Susanto, dan Muhammad Maulana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan dinyatakan berkategori baik dan penelitian ini sudah dinyatakan berhasil, jadi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving cocok untuk digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Dari beberapa penelitian diatas bahwasanya layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa perubahan terhadap siswa pun sangat signifikan bahkan ada peningkatan dalam setiap siklusnya. Dan jika menggunakan teknik *problem solving* pun terjadinya peningkatan yang baik. Dengan menggunakan teknik *problem solving* ini menjadi lebih baik untuk siswa agar bisa mengevaluasi dirinya sendiri dan siswa bisa berpikir kritis bagaimana cara untuk menyelesaikan masalahnya.

Pembahasan

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dilakukan dengan cara memberikan suatu layanan informasi kepada kelompok yang membahas suatu permasalahan yang berkaitan sosial, belajar, karir dan pribadi. Pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman tentang aturan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi baik untuk saat ini maupun yang akan datang nanti (Amalia dkk., 2020).

Dalam implementasinya layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana apabila di dalamnya terdapat suatu dinamika dalam kelompok tersebut. Bimbingan kelompok merupakan

suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara berkelompok di mana dalam kelompok terdapat 6-15 orang dan di dalamnya terdapat satu individu sebagai pemimpin kelompok yang bertugas untuk menyampaikan dan atau menyajikan informasi-informasi dan mengarahkan suatu diskusi dalam kelompok agar anggota kelompok menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan mampu mencapai tujuan dalam layanan bimbingan kelompok (Risal & Alam, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa Bimbingan kelompok merupakan layanan yang bersifat pemahaman yang mampu memberikan informasi yang ditujukan untuk mencegah adanya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang dilaksanakan secara berkelompok dimana dalam kelompok terdiri dari 6-15 orang serta terdapat pula seorang pemimpin kelompok yang biasa disebut sebagai konselor atau dalam sekolah yaitu guru BK.

Bimbingan Kelompok memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Prayitno & Amti, 2004). berikut penjelasan dari dua tujuan tersebut: (a) Tujuan umum. Pengertian dari tujuan umum layanan bimbingan kelompok merupakan suatu perkembangan yang berakaitan dengan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Kemampuan individu dalam bersosial dan berkomunikasi individu kerap terjadi suatu hambatan. Hambatan tersebut disebabkan oleh perasaan, cara berfikir, pengetahuan dan perilaku yang dominan tidak obyektif, dan bahkan bersifat tidak efektif. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu individu dalam bersosial dan berkomunikasi dapat tereduksi dan dapat diperluas dengan menambahkan pengetahuan baru terhadap individu. (b) Tujuan Khusus dari layanan Bimbingan kelompok sendiri adalah sebagai suatu wadah untuk mendiskusikan berapa topik tertentu. Melalui dinamika yang berada dalam suatu kelompok yang intensif, pembahasan topik tersebut diharapkan dapat mendorong individu dalam mengembangkan aspek-aspek perasaan, cara berfikir, persepsi, pengetahuan dan sikap serta perilaku lebih efektif. Dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi siswa dan terpenuhinya kebutuhan psikologis dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk melatih siswa dalam bersosial dan berkomunikasi dengan baik dan efektif terhadap teman sebaya, dan meningkatkan komunikasi secara verbal maupun non-verbal.

Tahapan dan langkah dalam melaksanakan layanan Bimbingan kelompok terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu: (a) Tahap Pembentukan. Yang dimaksud dengan tahap ini yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk membuat suatu kelompok yang bersedia untuk mengembangkan suatu dinamika dalam kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu kelompok, anggota menentukan satu pemimpin untuk memimpin segala hal dan agenda yang akan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok dalam suatu kelompok tersebut. (b) Tahap Peralihan. Yang dimaksud dengan tahap peralihan adalah suatu kegiatan awal kelompok yang nantinya akan dialihkan agar lebih terarah pada tujuan kelompok. Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam kelompok yaitu tentang penyampaian topik yang akan dibahas dalam kelompok. Pembahasan topik yang akan dilakukan memiliki sifat umum yang berada diluar diri anggota kelompok. (c) Tahap Kegiatan. Yang dimaksud dengan tahap kegiatan ini adalah suatu tahapan kegiatan inti dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok mempertegas dan menajamkan topik yang akan dibahas dan membahas topik tersebut sampai tuntas. Untuk mencairkan

suasana dalam kelompok, pemimpin kelompok dapat menambahkan ice breaking untuk mengurangi ketegangan dari setiap anggota kelompok. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan hal-hal apa saja dan komitmen apa saja yang perlu dilakukan agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. (d) Tahapan penyimpulan. Yang dimaksud dengan tahap penyimpulan adalah suatu tahapan dimana anggota kelompok melihat dan menyimpulkan hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dan hal apa saja yang telah dicapai. (e) Tahapan penutupan. Yang dimaksud dari tahap penutupan adalah suatu tahapan yang merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh kelompok. Dalam tahapan penutupan kelompok menyusun dan membuat kesepakatan untuk membuat rencana lanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan. Dalam tahapan penutupan pemimpin kelompok menyampaikan bawasannya kegiatan yang dilakukan pun telah diakhiri. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk seluruh anggota merefleksikan hal-hal apa saja yang didapatkan selama kegiatan dan mengemukakan kesan-kesan selama kegiatan dilakukan. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan membaca doa bersama

Problem Solving atau yang bisa disebut juga sebagai metode pemecahan suatu masalah ialah metode yang melatih individu dalam berfikir dan menggunakan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki tanpa melihat kualitas gagasan yang disampaikan oleh siswa. Disini konselor atau Guru BK hanya melihat dari bagaimana pola berfikir dari apa yang telah disampaikan siswa, gagasan siswa, pendapat siswa dan motivasi siswa untuk mengemukakan gagasan dan pendapat mereka dan tugas dari Guru BK harus selalu menghargai dari setiap hasil yang telah dikemukakan oleh siswa (Sandyariesta dkk., 2020).

Metode pemecahan masalah atau yang bisa disebut dengan kata lain yaitu problem solving merupakan segala suatu upaya yang dilakukan dengan cara menyajikan dan menyampaikan suatu pengertian dan pemahaman dengan mengidentifikasi dengan mendorong siswa untuk mengamati, mempelajari, dan memikirkan masalah yang dihadapinya, dan meminta siswa menganalisis masalah tersebut sebagai upaya pemecahan masalah (Sandyariesta dkk., 2020).

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bawasannya teknik problem solving merupakan suatu teknik yang berupa suatu proses untuk melatih peserta didik agar dapat berfikir secara mandiri dan mengajak peserta didik untuk melakukan suatu penilaian terhadap perubahan-perubahan yang ada pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta dapat menentukan suatu pilihan-pilihan baru, dan menentukan suatu keputusan, dan atau melakukan penyesuaian yang sesuai dengan tujuan dari kehidupannya.

Langkah-langkah problem solving ada yang dikemukakan oleh (Sirangki, 2021) adalah: (a) adanya permasalahan konkrit yang muncul dari diri siswa dan perlu dipecahkan . (b) Mencari data sebagai penunjang untuk memecahkan masalah. (c) Membuat hipotesis atau dugaan-dugaan sementara dari masalah tersebut. (d) Melakukan uji validitas terhadap dugaan-dugaan tersebut, apakah dugaan tersebut cocok atau tidak. (e) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus dapat mencapai tahap kesimpulan mengenai jawaban dari masalah tadi. Langkah-langkah akan dikolaborasikan dalam kelompok , beserta dengan pemberian permasalahan untuk didiskusikan upaya mencapai penyelesaiannya secara berkelompok.

Menurut (Sirangki, 2021) berbagai kelebihan teknik Problem Solving, yaitu : (a) Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan-kehidupan yang akan dihadapi oleh peserta didik. (b) Problem solving akan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik,

cermat dan cepat tanggap. (c) Teknik ini pun dapat menstimulus pengembangan kreatif berpikir siswa secara menyeluruh, sebab dalam proses belajarnya peserta didik sering berpikir secara logis dan rasional untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Meskipun problem solving memiliki kelebihan, problem solving memiliki kekurangan juga. (Sirangki, 2021) yaitu: (a) Tingkat kesulitan suatu masalah tidak dapat diukur dengan tingkat berpikir dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, definisinya membutuhkan kemampuan seorang pendidik. Seringkali ada kebingungan tentang teknik pemecahan masalah yang hanya dapat dipraktikkan di tingkat SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal, teknik memecahkan masalah sejak dini harus dilakukan dengan masalah yang sesuai dengan kemampuan nalarnya. b) Proses belajar mengajar dengan metode ini seringkali memakan waktu karena melibatkan mata pelajaran lain. (c) Mengubah kebiasaan belajar siswa yang awalnya belajar hanya sebagai penerima informasi, namun dalam pendekatan ini siswa didorong untuk lebih berpikir mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah. Seperti yang dikatakan oleh (Fatimah dkk., 2019) bahwa disiplin belajar siswa dapat dinilai dari ketaatannya terhadap berbagai aturan yang ada di sekolah, mulai dari aturan waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, cara berbusana, kegiatan sekolah, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Menurut (Laugi, 2019) Disiplin belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan karakter diri secara keseluruhan.

Sedangkan (Rahmadini dkk., 2021) mengemukakan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran akan menurunnya nilai dalam diri seseorang. Sederhananya, dengan pendidikan individu akan memiliki kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri sehingga ia akan mampu dalam menjalani kehidupannya dengan baik dan dipenuhi warna-warni. Meskipun begitu, konsisten adalah hal yang tidak mudah untuk ditanamkan dalam diri individu. Diperlukan kesadaran diri yang tinggi beserta tekad yang bulat sehingga diri akan dapat termanifestasi untuk disiplin belajar.

Disimpulkan bahwa disiplin belajar yaitu sikap yang terdapat pada individu yang bisa dikembangkan dan sangat penting agar individu mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar. Disiplin belajar juga sangat berpengaruh terhadap karakteristik individu karena dengan adanya disiplin belajar individu bisa patuh dalam belajar, mentaati peraturan-peraturan dalam belajar, dan melatih diri untuk bertanggung jawab. Maka dari itu perlunya membiasakan diri untuk disiplin dalam belajar agar menjadi kebiasaan yang baik.

Menurut (INDAH, 2020) terdapat tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang dalam membiasakan disiplin belajar. (a) Tujuan jangka pendek disiplin adalah melatih anak dan mengendalikan tingkah lakunya agar tidak menyimpang dari norma dengan memberikan contoh apa yang benar dan apa yang salah atau apa yang masih asing bagi mereka. b) Tujuan jangka panjang disiplin adalah membentuk pengendalian diri dan pengelolaan diri agar tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar dan tidak dikuasai oleh orang lain. Adapun pendapat yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh (Hasanah & Zainuddin, 2022), menguraikan bahwa terdapat dua tujuan awal disiplin belajar anak, yaitu : (a) melatih dan menkontrol. (b) membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Ketika karakter disiplin sudah tertanam dalam diri anak, maka anak akan mampu mengarahkan dirinya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh siapapun karena ia memiliki control penuh atas dirinya sendiri dan berpedoman terhadap norma-norma yang ada.

Seerti yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan tujuan disiplin belajar yaitu untuk membentuk rasa tanggung jawab untuk mengikuti tata tertib dalam belajar,

untuk meningkatkan kualitas dalam belajar. Selain itu karakter disiplin membentuk karakter diri menjadi lebih positif, berbudi luhur yang tercermin dalam ketaatan dan penyesuaian perilaku dengan aturan-aturan yang ditetapkan di lingkungan dimana individu tersebut berada. Kedisiplinan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sepenuhnya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun.

KESIMPULAN

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Ada juga beberapa teknik bimbingan kelompok, disini peneliti menggunakan teknik *problem solving* atau pemecahan masalah yang menurut peneliti merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Teknik ini dapat digunakan untuk mengurangi persoalan dan meningkatkan kedisiplinan. Diketahui beberapa siswa belum mengikuti kondisi pembelajaran di sekolah, belum mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, belum menaati tata tertib dalam proses pembelajaran di sekolah, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar. Setelah melakukan literature review ini, teknik *problem solving* atau pemecahan masalah dengan menggunakan bimbingan kelompok dianggap cukup untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Ada beberapa penelitian yang berhasil meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dan rata-rata kedisiplinan belajar siswa meningkat lumayan signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan artikel berjudul "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa". Memang banyak pihak yang berkontribusi dalam penyusunan dan penelitian artikel ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini, antara lain:

1. Ibu Asty Fajria S.S., M.Pd. B.I selaku Dosen Koordinator Lapangan
2. Ibu Siti Muyana M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
3. Ibu Arifah Suryaningsih, S. Pd., MBA selaku guru koordinator PLP di sekolah
4. Ibu Sri Mulyani S.pd. selaku guru pamong bimbingan dan konseling
5. Ibu Murni Rahayu S.pd. selaku guru pamong bimbingan dan konseling
6. Ibu Dra. Darmiyati selaku guru pamong bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. I., Handayani, A., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 19–26.
- Ana, A., Wibowo, M. E., & Wagimin, W. (2017). Bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan self-efficacy dan harapan hasil (outcome expectations) karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 49–53.

- Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2019). Efektivitas Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1), 24–29.
- Febriyani, F., Susanto, B., & Maulana, M. A. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa SMA. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 94–102.
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, M. R. (2022). Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 113–127.
- INDAH, I. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Behavior Chart Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021* [PhD Thesis]. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258.
- Makurius, M. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iv Sdn 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Artikel Journal, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*, 3.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*, 3.
- Rahmadini, A. A., Zain, S. S., & Diswantika, N. (2021). Penerapan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X BDP DI SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 3(1), 1–10.